

PERILAKU MEMBUANG SAMPAH MAHASISWA PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT STIK BINA HUSADA PALEMBANG

Maria Ulfah^{1*}, Dian Eka Anggreny²⁾

¹STIK Bina Husada Palembang, Jln. Kapt. A. Rivai Lr. Batu Itam No. 53 RT. 031
Rw. 009 Kel. 26 Ilir Kec. Bukit Kecil Palembang
email:ulfah.maria449@gmail.com*

²STIK Bina Husada Palembang, Jln. Lukman Idris No. 256A Rt. 12 Rw. 03 Kel.
Sukodadi Kec. Sukarami Palembang
email: dianeka_82@yahoo.co.id

Abstract

Based on the Palembang Sanitation and Planning Office Data, organic waste is a dominates household waste. The percentage of organic waste household waste is added with leaves and is around 49.4%. Meanwhile, the amount of organic waste several markets in Palembang city in 2008 the results of data processing in the Palembang was 785 tons/day or 2317 m³/ day. Objective: Obtain the behavior disposing of waste the students of PSKM STIK Bina Husada Palembang in 2019. This study used a quantitative research method a cross sectional approach and sampling used a total sampling technique. The population were 155 STIK Bina Husada Palembang students with the sample was 60. Data analysis used the chi-square test, the results of statistical tests found that there was a relationship between attitude and waste disposal behavior with 0.000, OR 4,000. There is a relationship between knowledge and student waste disposal behavior a p-value of 0.001, OR 14.350. There is a sex relationship student waste disposal behavior (Pvalue 0.004, OR 0.098). There is a relationship between the number of trash cans and the behavior of students throwing trash a p-value of 0.000, OR 128,000. Conclusion: There is a relationship between attitude, knowledge, gender, the number of trash cans and the behavior of throwing garbage at STIK Bina Husada Palembang Students in 2019. It is necessary to increase knowledge of counseling and information to waste disposal and provide a sources information or counseling for male and female students so that the students' knowledge is better.

Keywords: Behavior, garbage, students

Abstrak

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Tata Kota Palembang, sampah organik merupakan jenis sampah yang mendominasi sampah rumah tangga di kota Palembang. Persentase sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga di tambah dengan daun-daun dan sekitar 49,4 % berat basah. Sedangkan jumlah sampah organik yang berasal dari beberapa pasar di kota Palembang pada tahun 2008 dari hasil olah data dalam masterplan persampahan kota Palembang adalah sebesar 785 ton/hari atau 2317 m³/hari. Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya perilaku membuang sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang tahun 2019. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Mahasiswa PSKM di STIK Bina Husada Palembang sebanyak 155 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Hasil: Analisis data menggunakan uji chi-square, hasil uji statistik didapatkan bahwa Ada hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah mahasiswa dengan p-value 0,000 dan OR = 4. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah mahasiswa dengan p-value 0,001 dan OR 14,350. Ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah mahasiswa dengan p-value 0,004 dan OR 0,098. Ada hubungan jumlah tempat sampah dengan perilaku membuang sampah mahasiswa dengan p-value 0,000 dan OR 128,000. Kesimpulan: Ada

hubungan sikap, pengetahuan, jenis kelamin, jumlah tempat sampah dengan perilaku membuang sampah Mahasiswa STIK Bina Husada Palembang tahun 2019. Saran: Perlu peningkatan pengetahuan yang berupa penyuluhan maupun memberikan informasi yang berhubungan dengan pembuangan sampah serta memberikan banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan baik untuk mahasiswa laki-laki maupun perempuan supaya semakin baik pengetahuan mahasiswa tersebut.

Kata Kunci: Perilaku, sampah, mahasiswa

PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah sampah merupakan salah satu masalah serius dalam lingkungan hidup di seluruh dunia dan kaitannya sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Semua orang tidak bias terlepas dengan masalah sampah, sebagai pihak yang menghasilkan sampah. Maka boleh dikatakan masalah sampah adalah masalah persepsi masyarakat mengenai sampah, semakin bertambahnya jumlah penduduk makin bertambah pula volume sampah yang dihasilkannya. Dengan demikian, perlu lebih banyak Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ironisnya jumlah penduduk yang semakin bertambah justru mengurangi TPA karena konservasi lahan menjadi daerah pemukiman, sementara penduduk atau pemerintah daerah kurang menaruh perhatian terhadap masalah sampah tersebut. Keadaan tersebut diperburuk oleh kemajuan yang tidak hanya menghasilkan jumlah sampah yang semakin besar volumenya, tapi juga sifat (*characteristic*) yang makin berbahaya bagi manusia dan lingkungannya. (Mutaqin, 2018).

Faktor dan perilaku manusia sangat mempengaruhi keadaan lingkungan. Manusia memiliki faktor dominan yaitu sebagai pengendali dan membina lingkungan hidup serta dituntut untuk membina kesehatan hidupnya. Dengan kata lain, manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan. Kondisi masyarakat Indonesia saat ini memiliki

kondisi kesehatan lingkungan yang sangat rendah khususnya dalam pengelolaan sampah. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit karena meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk makin bertambah pula volume sampah yang dihasilkannya. Dengan demikian, perlu lebih banyak Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ironisnya jumlah penduduk yang semakin bertambah justru mengurangi TPA karena konservasi lahan menjadi daerah pemukiman, sementara penduduk atau pemerintah daerah kurang menaruh perhatian terhadap masalah sampah tersebut. Keadaan tersebut diperburuk oleh kemajuan yang tidak hanya menghasilkan jumlah sampah yang semakin besar volumenya, tapi juga sifat (*characteristic*) yang makin berbahaya bagi manusia dan lingkungannya. Di Indonesia volume sampah dari kemasan plastik termasuk tas kresek mencapai 1.600.000 ton per tahun atau 4.400 ton per hari. Sampah plastik menghambat air sehingga menyebabkan banjir. (Mutaqin, 2018).

Masalah sampah di Palembang belum teratasi secara maksimal. Terparah adalah sampah atau limbah yang dihasilkan dari rumah tangga belum dikelola dengan baik. Berdasarkan data

dari Dinas Kebersihan dan Tata Kota Palembang, sampah organik merupakan jenis sampah yang mendominasi sampah rumah tangga di kota Palembang. Persentase sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga di tambah dengan daun-daun dan sekitar 49,4 % berat basah. Sedangkan jumlah sampah organik yang berasal dari beberapa pasar di kota Palembang pada tahun 2008 dari hasil olah data dalam masterplan persampahan kota Palembang adalah sebesar 785 ton/hari atau 2317 m³/hari (Bahrin, Anggraeni Destilia, 2011).

STIK Bina Husada Palembang merupakan salah satu Institusi yang terletak ditengah Perkotaan padat penduduk, sehingga kebersihannya sering menjadi sorotan Pemerintah kota, sampah sekitar STIK Bina Husada yang tidak dibuang dan dikelola sebagaimana mestinya terbukti sering menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan dimasyarakat sekitar, antara lain dari masalah estetika, tersumbatnya saluran air yang sering menyebabkan banjir, bahaya kebakaran serta terjadinya pencemaran lingkungan hingga meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vector. Hal ini yang menjadi alasan penulis menjadikan STIK Bina Husada menjadi tempat penelitian.

Tujuan penelitian adalah diperolehnya perilaku membuang sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Untuk mengambil sampel terpilih setiap mahasiswa PSKM yang berada di Lingkungan STIK Bina Husada

Palembang dengan metode random sampling yaitu mengambil sampel dengan metode acak atau undian sampai memenuhi jumlah sampel yang diteliti. Dengan studi ini akan diperoleh korelasi, variabel bebas dengan variabel terikat dan dilakukan dengan uji chi-square dengan derajat kepercayaan penelitian. (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini akan dilakukan di STIK Bina Husada Palembang pada bulan Oktober 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Mahasiswa PSKM di STIK Bina Husada Palembang sebanyak 155 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling dengan menggunakan metode simple random sampling, artinya semua unsur dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap, jenis kelamin, jumlah tempat sampah dan perilaku membuang sampah responden dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu: 1. Baik; jika sikapnya baik, 2; Tidak baik; jika sikapnya kurang baik. Untuk mengetahui distribusi frekuensinya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan variable sikap, jenis kelamin, jumlah tempat sampah dan perilaku membuang sampah

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap		
Baik	48	80%
Tidak baik	12	20%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	33,3%
Perempuan	40	66,7%
Jumlah Tempat Sampah		
Cukup	49	81,7%
Tidak cukup	11	18,3%
Perilaku Membuang Sampah		

Baik	51	85,0%
Tidak baik	9	15,0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 60 responden, terdapat 48 responden (80%) responden yang memiliki sikap baik, sementara 12 responden (20%) diantaranya memiliki sikap tidak baik. terdapat 20 responden (33,3%) responden laki-laki, sementara 40 responden (66,7%) responden

perempuan. Terdapat 49 responden (81,7%) responden menyatakan jumlah tempat sampah tersebut cukup, sementara 11 responden (18,3%) responden menyatakan jumlah tempat sampah tersebut tidak cukup. terdapat 51 responden (85,0%) responden yang memiliki perilaku baik dalam membuang sampah, sementara 9 responden (15,0%) responden yang berperilaku buruk dalam membuang sampah.

Tabel. 2 Hubungan sikap, pengetahuan, jenis kelamin, jumlah tempat sampah dengan perilaku membuang sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang

Variabel	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		Pvalue	OR CI 95%
	Baik		Tidak Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Sikap								
Baik	41	100	7	0	48	100	0,000	4,000 (1,5-10,6)
Tidak Baik	10	85	2	15	12	100		
Jumlah	51	85,0	9	15,0	60	100		
Pengetahuan								
Baik	37	95,3	6	4,7	43	100	0,001	14,350 (2,570 79,88)
Tidak Baik	14	58,8	3	41,2	17	100		
Jumlah	51	85,0	9	15,0	60	100		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	17	65	3	35	420	100	0,004	0,098 (0,02 - 0,53)
Perempuan	34	95	6	5	40	100		
Jumlah	51	85	9	15	60	100		
Jumlah Tempat Sampah								
Cukup	42	98	7	2,0	49	100	0,000	128,000 (11,80 - 1388,19)
Tidak Cukup	9	27,3	2	72,7	11	100		
Jumlah	51	85	9	15	60	100		

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 48 orang dan sikap tidak baik sebanyak 12 orang. Responden yang memiliki sikap baik dan perilaku membuang sampah baik sebanyak 41 orang. Responden yang memiliki sikap baik dan memiliki perilaku membuang sampah tidak baik sebanyak 7 orang. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-Value*= 0,000 < 0,05, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah mahasiswa PSKM

STIK Bina Husada Palembang. Dari hasil analisis data diperoleh nilai OR 4,000, Artinya responden yang memiliki sikap baik berpeluang sebanyak 4,000 kali untuk berperilaku membuang sampah baik.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada disekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung.

Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap objek. (Notoatmodjo, 2018)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mulasari, 2012), diperoleh nilai $p=0,088$ dengan $\alpha=0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan desa Sidokarto kecamatan Godean kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap positif, yaitu kebanyakan dari mereka menyatakan kesetujuannya terhadap pengelolaan sampah dipisah sebelum dibuang, sikap positif responden dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang cukup sehingga mendorong seseorang untuk bersikap positif terhadap apa yang mereka ketahui.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi sikap mempengaruhi perilaku responden, selama jalannya proses penelitian, peneliti melihat bahwa responden memiliki sikap dan tindakan yang baik dalam membuang sampah di lingkungan STIK Bina Husada Palembang.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya, terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Glanz et. al bahwa perubahan pengetahuan dan sikap merupakan prakondisi bagi perubahan perilaku kesehatan dan perilaku-perilaku lain. (Glanz, K, K. Rimer, 2015).

Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 orang dan pengetahuan tidak baik sebanyak 17 orang. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku membuang sampah baik sebanyak 37 orang. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki perilaku membuang sampah tidak baik sebanyak 6 orang. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai P-Value= $0,001 < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Dari hasil analisis data diperoleh nilai OR 14,350, Artinya responden yang memiliki pengetahuan baik 14,350 kali berpeluang untuk memiliki perilaku membuang sampah yang baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. (Rachmawati, 2019).

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan yang timbul khususnya dalam masalah pekerjaan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi pada umumnya lebih tanggap dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dari pada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. (Ihsan, 2011).

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan responden disebabkan banyak sedikitnya informasi yang diperoleh oleh petugas pengelola sampah medis, kurangnya pelatihan, penyuluhan tentang pengelolaan sampah medis. Semakin tinggi

informasi yang diperoleh semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah medis di RSUD Dr.M.Ashari Pematang belum memenuhi standart sebagai persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. (Laksono, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berasumsi pengetahuan peneliti sudah baik dalam perilaku membuang sampah. Walaupun demikian masih perlu peningkatan pengetahuan yang berupa penyuluhan maupun memberikan informasi yang berhubungan dengan pembuangan sampah, dikarenakan semakin banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pengetahuan orang tersebut.

Responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang. Responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perilaku membuang sampah baik sebanyak 17 orang. Responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan memiliki perilaku membuang sampah tidak baik sebanyak 3 orang. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-Value* = 0,004 < 0,05, artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Dari hasil analisis data diperoleh nilai OR 0,098, artinya responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki memiliki peluang 0,098 kali memiliki perilaku membuang sampah baik.

Perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki pengaruh terhadap individu. Teori psikologi menjelaskan bahwa konsep

diri seseorang tentang dirinya menentukan perilaku seseorang. Apa yang harus dilakukan individu dipengaruhi oleh dimensi pengetahuan tentang dirinya, harapan akan dirinya, serta penilaian dirinya. Konsep diri individu berkembang seiring dengan pengaruh dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan tuntutan norma dalam masyarakat. (Sarkawi, 2012).

Hasil penelitian Hotimah (Normadevi.B., 2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan praktik pengelolaan sampah medis. Terlihat pada prosentase pengetahuan baik bahwa responen perempuan cenderung lebih tinggi dari laki-laki, semua responden perempuan berpendidikan SLTA sedangkan responden laki-laki ada yang berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam praktik. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi pada umumnya lebih tanggap dalam mengatasi pekerjaan yang dihadapi, dari pada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. (Ihsan, 2011). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi etis mahasiswa akutansi dengan *lof of money* sebagai variabel intervensi. (Normadevi.B., 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan praktik pengelolaan sampah medis. Terlihat pada prosentase pengetahuan baik bahwa responen perempuan cenderung lebih tinggi dari laki-laki, semua responden perempuan berpendidikan SLTA sedangkan responden laki-laki ada yang berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam praktik. Orang yang

memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi pada umumnya lebih tanggap dalam mengatasi pekerjaan yang dihadapi, dari pada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. (Ihsan, 2011).

Responden yang menyatakan jumlah tempat sampah cukup 49 buah dan jumlah tidak cukup sebanyak 11 buah. Responden yang menyatakan bahwa jumlah tempat sampah cukup dan perilaku membuang sampah baik sebanyak 42 orang. Responden yang menyatakan jumlah tempat sampah tidak cukup dan memiliki perilaku membuang sampah baik sebanyak 7 orang. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-Value* = $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Dari hasil analisis data diperoleh nilai OR 128,000, Artinya responden yang menyatakan jumlah tempat sampah cukup memiliki peluang 128,000 kali berperilaku membuang sampah baik.

Menurut L Green, faktor pendukung perilaku seseorang salah satunya adalah tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan. Hal yang sama dikemukakan dalam teori WHO yaitu bahwa praktik ditentukan adanya sumber-sumber atau fasilitas-fasilitas mendukung. Dengan demikian untuk menghasilkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketersediaan fasilitas untuk pengelolaan sampah medis menunjukkan bahwa (31,6%) masih kurang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara ketersediaan fasilitas kurang lengkap yaitu pada trolley pengangkut, masih kurangnya suku cadang tempat sampah, tidak ada jalur khusus untuk

pengangkutan sampah medis dan TPS sampah medis terlalu sempit. Kurangnya ketersediaan fasilitas tersebut disebabkan karena pengadaan trolley pengangkut hanya sampah medis terdapat 2 buah padahal rumah sakit terdapat 25 ruangan. Dengan adanya ketersediaan fasilitas yang kurang tidak mendukung pengelolaan sampah medis di rumah sakit sehingga belum terlaksana dengan baik sesuai yang tercantum pada Permenkes No.1204/Menkes/SK/X/2004. (Peraturan Menteri Kesehatan No 7 Tahun 2019.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan praktik pengelolaan sampah medis. Ketersediaan fasilitas yang kurang memadai akan berpengaruh terhadap perilaku petugas dalam pengelolaan sampah medis. (Nofianti, Ade, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kurangnya ketersediaan fasilitas trolley untuk pengangkutan, jalur khusus pengangkutan sampah medis, suku cadang tempat sampah, TPS sampah medis yang kurang luas akan menghambat kelancaran praktik pengelolaan sampah medis. Untuk kenyamanan dan kelancaran dalam praktik pengelolaan sampah medis maka dari pihak rumah sakit mengadakan pengadaan barang untuk kebutuhan petugas dalam praktik pengelolaan sampah medis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan praktik petugas pengumpul limbah medis. (Jaswati., 2012). (Khotimah, Mifbakhuddin, 2018).

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap

fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal membuang sampah, dalam hal ini adalah ketersediaan sarana tempat sampah tertutup.

SIMPULAN

Ada hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. Ada hubungan jumlah tempat sampah dengan perilaku membuang sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrin, Angraeni Destilia, dan P. M. B. (2011). *Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan Dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik Pasar Di Kota Palembang. Prosiding Seminar Nasional AVoER ke-3*. [Universitas Sriwijaya].
https://doi.org/Http://Eprints.Unsri.Ac.Id/136/1/Pages_from_PROSIDING_AVOER_2011-30.Pdf
Diakses Tanggal 16 Agustus 2017.
- Glanz, K, K. Rimer, B. & V. (2015). *Theory, research and practice in health behavior*.
- Ihsan, F. (2011). *Dasar dasar pendidikan*. Jakarta;Rieneka Cipta.
- Jaswati. (2012). *Hubungan Pengetahuan ,Sikap dan Ketersediaan Fasilitas dengan Praktik Petugas Limbah Medis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. Universitas Hasanuddin.Makasar.
- Khotimah, mifbakhuddin, R. (2018). *Hubungan jenis kelamin, tingkat*

SARAN

Perlu peningkatan pengetahuan yang berupa penyuluhan maupun memberikan informasi yang berhubungan dengan pembuangan sampah serta memberikan banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan baik untuk mahasiswa laki-laki maupun perempuan supaya semakin baik pengetahuan mahasiswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIK Bina Husada telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian ini. Terimakasih kepada Prodi Kesehatan Masyarakat yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

- pengetahuan dan ketersediaan fasilitas dengan praktik petugas pengelolaan sampah medis*. Respiratory Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Laksono, W. (n. d.). (2011). *Stydy Pengelolaan Sampah Medis di RSUD Dr.M.Ashari Pematang*. *Jurnal Poltek Purwokerto*.
- Mulasari, S. A. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam MengolahSampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan*.
- Mutaqin, A. Z. (2018). *Pengelolaan sampah organik rumah tangga dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Desa Bumiwangi Kec. Ciparay Kab. Bandung*. *Jurnal Geoarea, 1(1)*.
- Nofianti, Ade, V. (2020). *Analisis pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta*. *Jurnal Health Publica ISSN*

(Online):, 1(2), 2797–6424.

Normadevi.B. (2012). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Presepsi Etik Maha Siswa Akutansi dengan Lof Of Money sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta;Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta;Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Kesehatan No 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit., (2019).

Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Malang; Wineka Media.

Sarkawi, D. (2012). Pengaruh jenis kelamin dan pengetahuan lingkungan terhadap Penilaian Budaya Lingkungan. *Jurnal Cakrawala*, XII(2), 123–131.